

**PEMBINAAN UNTUK MENUMBUHKAN KEPEDULIAN DAN CINTA LINGKUNGAN
PADA KELOMPOK BELAJAR RUMAH BANGKIT DI WILAYAH SIMO JAWAR
BARU KECAMATAN SUKOMANUNGGAL SURABAYA**

Eky Novianarenti¹, Erlinda Ningsih²

E-mail: Novianarenti.eky@gmail.com¹

Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri, ITATS

E-mail: Erlindaningsih84@gmail.com²

Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, ITATS

Abstrak

Peningkatan sampah di kota-kota besar khususnya Surabaya menjadi masalah yang mendapat perhatian khusus bagi Pemerintah kota. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi sejak dini terhadap anak – anak yang memiliki ekonomi menengah ke bawah dan yang kurang perhatian orang tua yang bernaung dalam kelompok belajar rumah bangkit di Wilayah Simo Jawar. Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya peduli dan cinta lingkungan khususnya membuang sampah. Penyampaian ceramah dikemas dengan konsep mudah dan menarik sehingga mudah diterima anak-anak. Metode diskusi digunakan untuk memberi kesempatan anak-anak bertanya agar terjadi interaksi dua arah. Sedangkan demonstrasi dan praktik langsung ini merupakan kegiatan simulasi serta membuat kreativitas berbahan dasar sampah khususnya plastik. Hasil dari kegiatan ini adalah : anak-anak memahami bagaimana cara peduli dan cinta lingkungan, dapat membedakan sampah kering, dan basah, serta membuat kreasi dari sampah plastik.

Kata Kunci: Sampah, Simo Jawar, Lingkungan, Plastik, Kreasi.

Abstract

Increasing trash in a big cities like Surabaya became a huge problem that received special attention for the government. This dedication aims to provide early education to children who have lower middle economic and less attention of parents who take shelter in “Kelompok Belajar Rumah Bangkit” in Simo Jawar. Methods that used by this programme are lecture, discussion, demonstration, and practice. The lecture method is used to inform how important of caring and loving their own environment especially throw the trash. this first method is delivered by easy and interesting concept so children could easily accepted. Discussion method is used to allow all of child to ask so there are two ways interaction. While the methods of demonstration and direct practice are activities of simulation and creative based on trash especially plastics. The result of this dedication are children could understand how to caring

and loving their own environment and could distinguish dry or wet rubbish, and create creativity from plastics.

Keywords : Trash, Simo Jawar, Environment, Plastics, Creation.

Pendahuluan

Desa Simo jawar baru kecamatan Sukomanunggal merupakan salah satu kawasan di daerah Surabaya Barat yang cukup padat dan kumuh. Salah satu permasalahan yang menonjol di kawasan ini adalah kurangnya kesadaran peduli dan cinta lingkungan. Berdasarkan data statistic BPS pada tahun 2014 menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur menempati posisi ke sembilan belas sebagai provinsi dengan 84.51 persen sampah tidak dipilah dan langsung dibuang ke lingkungan. Perhatian pemerintah Surabaya dalam menanggulangi permasalahan sampah sangat tinggi. Banyak program-program dijalankan untuk mengatasi sampah khususnya sampah plastik yang sangat memprihatinkan.

Pemukiman Simojawar ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengepul sampah di mana sampah yang sudah dikumpulkan untuk dijual diletakkan di sekitar rumah mereka dan terjadi penumpukan. Oleh karena itu, lingkungan pemukiman ini sangat rentan terhadap penyakit, ditambah kepedulian masyarakat sekitar terhadap lingkungan kurang. Permasalahan kepedulian lingkungan pemukiman Sima Jawar ini cukup serius, jika hal ini tidak segera diarahkan maka permasalahan yang lain akan timbul seperti peluang penyakit pathogen akan bermunculan.

Permasalahan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah kota saja, namun idealnya masyarakat juga terlibat dalam menangani sampah tersebut. Penghasil sampah terbesar adalah sampah rumah tangga dan sampah terbanyak yang sangat memprihatinkan adalah sampah plastik. Membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak dini. Sehingga dapat merubah lingkungan sekitar menjadi lebih baik. Kelompok anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit. Anak merupakan aset yang dapat dengan mudah untuk diarahkan, sehingga pola pikir mereka menjadi lebih bijak dalam melihat sampah di sekitar dengan diberikan wawasan tentang

mengolah sampah memiliki nilai seni, mengenal jenis, akibat, dan pengolahan sampah.

Berdasarkan penelaahan data dan hasil survey yang dilakukan maka perlu dilakukan sebuah pembinaan dini terhadap kelompok anak usia sekolah yang memiliki tingkat perekonomian yang rendah di kawasan Simo Jawa ini, agar terbentuk rasa kepedulian dan peka terhadap lingkungan sekitar. Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan sejak dini akan peduli lingkungan yang bersih dan memberikan wawasan hidup bersih serta mengkreatifitaskan sampah menjadi barang yang lebih menarik khususnya sampah plastik.

Metode Pelaksanaan

Khalayak sasaran untuk program ini adalah kelompok belajar anak sekolah kelas menengah ke bawah yang bernaung dalam Rumah Bangkit. Program ini dilaksanakan di Rumah bangkit Simo Jawa Baru RT 03 RW 10. Untuk mendukung program ini, maka perlu mengundang sosok pendongeng yang sudah pakar dengan tema sampah. Metode yang digunakan dalam program ini ada 4 yaitu : Ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya peduli dan cinta lingkungan khususnya membuang sampah. Penyampaian ceramah dikemas dengan konsep mendongeng, agar pesan dan pengenalan sampah mudah diterima. Metode diskusi digunakan untuk memberi kesempatan anak-anak bertanya agar terjadi interaksi dua arah. Sedangkan demonstrasi dan praktik langsung ini merupakan kegiatan simulasi membuang jenis sampah sesuai dengan tempat sampah yang sudah disiapkan serta membuat kreativitas berbahan dasar sampah khususnya plastik. Bahan dan alat yang digunakan untuk mendukung program ini diantaranya :

1. Alat kebersihan (sapu, lap, kemucing, kain pel, tempat sampah)
2. Botol plastik minuman
3. *Water Coloring* dan Cat Lukis

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah anak – anak bertambah wawasannya tentang kepedulian lingkungan, hidup bersih, dan dapat

mengkreasikan sampah menjadi barang yang berharga. Pendekatan terhadap anak – anak dengan cara yang menarik dapat tersampaikan pesan/ maksud dari yang diinginkan yaitu kepedulian lingkungan. memotivasi anak – anak untuk peduli lingkungan dengan metode dongeng, demonstrasi, dan praktek merupakan langkah awal baik. Sehingga diharapkan mereka melakukan kebersihan lingkungan atas dasar suka bukan terpaksa.



Gambar 1. Pendongeng Sedang Menyampaikan Materi



Gambar 2. Foto Anak-Anak Rumah Bangkit Bersama Pendongeng
Ceramah

Pada metode ceramah ini berhasil membuat anak – anak antusias mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendongeng. Cerita yang tersirat pesan tentang kepedulian lingkungan, sampah, dikemas dalam dongeng yang lucu, sehingga anak – anak sangat menikmati dan bahagia. Penggunaan tokoh – tokoh hewan dalam dogeng tema kepedulian lingkungan cukup memberikan kesan yang mendalam bagi mereka. Ekspresi mereka mengikuti alur cerita yang terjadi yang disampaikan pendongeng.

Diskusi

Penyampaian pendogeng dalam mengemas pesan kepedulian lingkungan dan tokoh – tokoh hewan yang lucu membuat anak – anak bertanya dan keinginan terlibat dalam mengatasi sampah. Pertanyaan yang dilontarkan anak – anak ini

begitu polos dan saling berlomba, karena setiap anak yang aktif akan mendapatkan *doorprize* menarik. Suasananya sangat riuh gegap gempita namun tetap terkontrol.

Demonstrasi dan praktek langsung

Demonstrasi yang dicontohkan tokoh hewan dalam dongeng dipraktikkan oleh semua anak-anak, yaitu membuang sampah sesuai dengan kelompoknya. Semua anak-anak diberikan beberapa contoh jenis sampah dan disediakan tempat sampah juga sesuai dengan banyaknya jenis sampah yang sudah disediakan. Kemudian mereka membuat kreasi dari sampah plastik yaitu botol plastik. Mereka bebas berekspresi agar botol menjadi lebih indah.

Kegiatan pengarahannya kepedulian lingkungan dengan sasaran kelompok usia anak sekolah yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah ini sangat bermanfaat. Kegiatan ini dapat memberikan wawasan yang luas bagi mereka. Sehingga anak-anak ini dapat mengubah lingkungan sekitar mereka dengan cara yang sederhana, mudah, dan berkelanjutan.



Gambar 3. Proses Water Coloring pada sampah Botol Plastik dengan memotong dan mempersiapkan kuas beserta cat lukis



Gambar 4. Proses Water Coloring pada Botol Sampah Plastik dilakukan secara berkelompok



Gambar 5. Foto bersama dengan anak-anak Kelompok Belajar Rumah Bangkit

Simpulan

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah :

1. Wawasan anak – anak kelompok belajar rumah bangkit semakin bertambah khususnya tentang sampah.
2. Anak – anak sangat antusias dan menikmati cerita dengan metode dongeng.
3. Tokoh dalam cerita sangat menginspirasi anak – anak dan mudah dipahami, dicontoh dalam bersikap sebagai anak yang peduli lingkungan.
4. Kreatifitas anak – anak sangat luar biasa, hasil kreasi menghias botol plastik sangat bagus. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari pengurus rumah bangkit dan memberikan kesempatan yang luas untuk kepentingan dan memberikan hal yang baik untuk kelompok belajar rumah bangkit. Pembinaan dini terhadap anak – anak ini dapat dijadikan tahap awal agar lingkungan sekitar menjadi lebih baik. Adanya program ini diharapkan dapat membantu permasalahan lingkungan yang terjadi di lingkungan Simo Jawar Baru.

Referensi

Fakhriyah, F, Wanabuliandari, S, Ardiantis, S.D. (2016). Pendampingan Pemanfaatan Sampah Plastik Dan Kertas Untuk Media Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Di Sdn 5 Bae, Kudus. *JURNAL Pengabdian Pada Masyarakat*. Volume 1, No. 1, Desember 2016: Page 48-55. P-ISSN: 2540-8739 || E-ISSN: 2540-8747.

- Handayani, R., Novaryatiin, S., Ardhan, S.D. (2016). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Tabore Kecamatan Mentangai Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*. Volume 2 No. 1.
- Krisnani, H., Humaedi, S., Fedryansyah, M., Asiah, D. H. S., Basar, G. K., Sulastri, S., Mulyana, N. (2017). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017. ISSN: 2442-448X.
- Taufiq, A., Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 4 No. 1, Januari 2015 Halaman 68-73. ISSN: 2089-3086.